

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Dalam upaya untuk menghadapi tantangan global sekarang ini maka hal yang diperlukan adalah dengan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu, pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh umat manusia yang ingin maju, karena dengan adanya pendidikan maka sumber daya manusia dapat berkembang. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan memiliki andil yang besar dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak bangsa dan negara.¹

Pendidikan utama yang dibutuhkan anak dan akan berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter dan kepribadian anak yaitu pendidikan agama. Pendidikan agama yang wajib untuk dipelajari dan diikuti bagi umat islam adalah pendidikan agama islam. Karena pendidikan agama islam merupakan

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Visi Media, 2008.

tak lupa juga dituntun untuk saling menghormati antar penganut agama lain, agar tercipta kerukunan antar umat beragama. Seperti yang tertera dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama/keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan mengamalkannya.²

Untuk mencegah terjadinya generasi penerus bangsa yang krisis moral, maka peran pengasuh dalam penguatan sikap keagamaan sebagai pengganti orang tua diharapkan juga dapat membentuk karakter anak selain di lingkungan sekolah, yakni bagaimana anak berakhlak dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah karakter mulia pada jiwa anak. Pendidikan agama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada lingkungan dan yang mengasuhnya. Bekal pendidikan agama yang didapat anak dari lingkungan panti asuhan akan membekali kemampuan untuk mengatasi dan membentengi krisisnya moral dalam individu masing-masing. Pola pendidikan anak dalam panti asuhan sebagai pengganti keluarga membutuhkan perhatian serta bimbingan yang serius. Oleh karena itu, pengasuh panti mempunyai tanggung jawab yang paling penting dalam mendidik anak, agar anak dapat terhindar dari berbagai bentuk perilaku dan perbuatan yang menyimpang dari agama.³

²Ahmad Darlis, "Analisis Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 25, No. 2, (Desember 2018), 24.

³Nur Maulidah Hasanah, "Implementasi Pembentukan Karakter Pada Santri di Panti Asuhan Nurul Falah Mojokerto", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 08, No 2, 2020, 499.

Peneliti menemukan adanya kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di Panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia yang merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) yang sadar akan pentingnya pendidikan, maka adanya pendidikan kepada anak asuh yang tidak hanya pendidikan formal dari guru disekolah saja, namun juga adanya pendidikan informal yang didapatkan dari orang tua asuh, agar menjadi anak-anak yang berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Salah satu pendidikan informal yang diberikan adalah mengenai pendidikan agama islam yang ditanamkan dalam diri anak.

Perbedaan panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia dengan panti asuhan lainnya yaitu memiliki konsep ciri khas tersendiri seperti, menerapkan program pondok pesantren atau tempat menuntut ilmu agama, yang mana dilihat dari sejarahnya pun panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia ini juga merupakan panti asuhan yang berdiri di bawah naungan ormas NU (Muslimat NU), yang mempunyai visi terwujudnya masyarakat sejahtera dan berkualitas yang dijiwai ajaran Islam Ahlul sunnah Waljama'ah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridhoi Allah. Selain itu, panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia juga menerima/menampung anak asuh dari berbagai kalangan/latar belakang yang berbeda-beda, seperti anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, dan maupun anak-anak broken home atau terlantar yang beragama islam.⁴

Keberhasilan tujuan pendidikan di suatu lembaga panti asuhan akan tercapai dengan adanya interaksi antara pengasuh dengan anak asuhnya. Maka

⁴ Observasi, di Panti Asuhan Muslimat NU Budi Mulia Kec. Ngasem Ds. Ngasem Kab Kediri, 5 Oktober 2020.

dari itu para pengasuh harus mampu melakukan pendekatan-pendekatan pembelajaran agar menarik perhatian dan minat anak asuhnya, sehingga mereka memiliki semangat untuk mendalami agamanya. Salah satu pendekatan yang dilakukan diantaranya adalah menyusun dan memilih strategi belajar mengajar. Dengan menerapkan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi anak asuh serta kondisi lingkungan, maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai oleh para pengasuh panti terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam. Karena secara umum, seorang ilmuwan bernama Gropper mengatakan bahwa Strategi pembelajaran ialah suatu rencana untuk pencapaian tujuan. Yang terdiri dari metode dan teknik (prosedur)”⁵

Penggunaan berbagai strategi yang diterapkan pengasuh, serta diterapkannya program pondok pesantren untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam kepada anak asuh merupakan suatu pengembangan budaya religius di dalam lingkungan panti asuhan. Hal ini ditujukan untuk memperkokoh keimanan serta menjadi pribadi yang memiliki kesadaran beragama dan berakhlak mulia. Untuk itulah menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam sangat penting untuk dilaksanakan karena kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan peningkatan spiritual dan pembentukan anak asuh yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan agama.⁶

⁵Junaidah, “*Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2015, 120.

⁶ Wawancara dengan Rowiyah Pengasuh Panti Asuhan Muslimat NU Budi Mulia Ngasem Kediri pada 12 Oktober 2020.

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dijadikan sebagai dasar arah pengembangan keagamaan pada anak asuh. Nilai-nilai pendidikan agama islam yang ditanamkan meliputi pendidikan akhlak, fiqih, bahasa arab, tajwid Al-Qur'an, dan ngaji kitab. Yang mana seperti halnya pondok pesantren, panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia ini membentuk kelas-kelas belajar sesuai dengan tingkatan masing-masing anak. Kemudian anak mendapat nilai, nilai tersebut akan tertulis didalam raport masing-masing anak asuh yang akan diberikan dan dievaluasi. Tak lupa juga terdapat pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia, salah satunya yaitu membiasakan shalat berjamaah yang hukumnya wajib untuk dilaksanakan bagi seluruh anak asuh di panti asuhan Budi Mulia, dan ada sanksi yang akan diberikan bila mana ada yang melanggar hal tersebut.⁷

Dari pemaparan diatas, pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada anak dan kesadaran panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia akan hal tersebut, membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Strategi Pengasuh Panti Asuhan Muslimat NU Budi Mulia Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Desa Ngasem Kabupaten Kediri)*"

⁷ Wawancara dengan Ulil Afida, Pengasuh Panti Asuhan Muslimat NU Budi Mulia Ngasem Kediri pada 12 Oktober 2020.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Apa saja program yang diterapkan panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam ?
2. Bagaimana macam-macam pelaksanaan program yang ada di panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam ?
3. Strategi pelaksanaan program yang ada di panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apa saja program yang diterapkan panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana macam-macam pelaksanaan program yang ada di panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam.
3. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan program yang ada di panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pendidikan islam terutama mengenai strategi yang dilakukan pengasuh panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam

2. Praktis

Diharapkan memiliki kegunaan bagi panti asuhan dan orang tua asuh di panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia yang menampung anak asuh dengan latar belakang yang beragam, bahwa untuk lebih mengetahui dan meningkatkan strategi mendidik anak yang baik dan benar sesuai ajaran Islam, untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang Pendidikan Agama Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kelak anak akan menjadi panutan dan mendorong terjadinya inovasi dalam masyarakat.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan, belum ada penelitian terdahulu yang memiliki kajian secara khusus meneliti tentang strategi pengasuh panti dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam, tetapi ada skripsi dan jurnal ilmiah yang memiliki kemiripan dengan penelitian penulis, maka patut kiranya untuk mencantumkan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan bidang kajian penelitian ini.

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatkhatul Istiqomah yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Religius Di Panti Asuhan Baitul Falah Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang” disebutkan bahwa upaya penanaman nilai-nilai religius di Panti Asuhan Baitul Falah bertujuan untuk melatih anak agar terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, mengaji, berpuasa sunah, hafalan surat, ziarah ke makam, tahajud, sholat dhuha, etika berpakaian, tanggung jawab dan sopan santun. Kegiatan tersebut mengandung nilai keagamaan seperti nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Melalui penanaman nilai religius tersebut diharapkan anak akan terbiasa melakukannya tanpa dipaksa baik saat berada di lingkungan panti asuhan atau pun di luar panti asuhan. Dalam pencapaian keberhasilannya dalam menanamkan nilai-nilai religius tersebut digunakan berbagai metode yang meliputi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pengajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, metode nasehat, metode perhatian dan pengawasan, serta metode hukuman.⁸
2. Penelitian yang berjudul “Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya”, yang ditulis oleh Abdul Gafur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya kepada anak asuhnya yaitu dengan cara melalui program pembelajaran nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai

⁸Fatkhatul Istiqomah, “*Penanaman Nilai-nilai Religius Di Panti Asuhan Baitul Falah Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*”, Skripsi, IAIN Salatiga, 2019, 62-72.

ibadah. Serta para pengasuh harus memberikan contoh melalui perilaku dan tutur kata yang mana dapat dilihat langsung oleh anak asuh. Serta dalam penerapannya tersebut melibatkan seluruh elemen yang ada di dalam panti asuhan yaitu pembina panti asuhan, pengasuh, dan anak asuh itu sendiri. Yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang harus dilakukan oleh pengasuh berdasarkan pada program yang dibuat yang berlandaskan pada visi dan misi Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh tiga orang yang mengambil fokus penelitian di Medan Sumatera Utara yakni Julinah Erawati Siregar, Ali Imran Sinaga, dan Neliwati dengan judul “Implementasi Nilai Dan Pengamalan Agama Islam Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Medan Area”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa program yang diterapkan di panti asuhan tersebut sangat tertata, mulai dari penataan sistem penerimaan anak asuh secara terstruktur dengan melalui beberapa tahapan yakni tahapan permohonan, tahap penyeleksian penerimaan, tahap pengasuhan di panti, tahap pembinaan, dan tahap pengembalian. Lalu dalam upayanya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam meliputi peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt. seperti memberikan

⁹Abdul Gafur, “*Model Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak-anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya*”, Universitas Sriwijaya: *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 4, No. 1, 2020, 63.

contoh teladan yang baik, memberikan nasehat pada anak asuh, dan melakukan diskusi keagamaan dengan anak asuh.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Srijatun dengan judul Implementasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi Kabupaten Tegal, bahwa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada anak asuh di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi Kabupaten Tegal ini menerapkan program pembelajaran model pondok pesantren dengan adanya pembelajaran bahasa arab, hadits, tafsir qur'an, hafalan alqur'an dan lain-lain yang langsung dipraktekkan secara rutin sehari-hari di Panti. Keberhasilan dalam menerapkan sistem pondok pesantren di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah juga tidak lupa mengutamakan 3 dimensi pendidikan yang bersifat informal, non formal maupun formal.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian sebelumnya hanya membahas tentang program yang digunakan panti asuhan saja dan ada yang membahas tentang strategi yang digunakan pengasuhnya saja. Maka di dalam penelitian ini melibatkan seluruh komponen yang ada di panti asuhan, mulai dari program keagamaan panti yakni pondok pesantren, sampai pada strategi yang digunakan oleh pengasuh dalam proses pembelajaran atau menanamkan pendidikan agama islam pada anak-anak.

¹⁰Julinah Erawati Siregar, dkk., "Implementasi Nilai Dan Pengamalan Agama Islam Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area", UIN Sumatera Utara Medan: *Jurnal At-Tazakki*, Vol. 3, No. 1, Juni 2019, 172.

¹¹Srijatun, "Implementasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi Kabupaten Tegal", UIN Waisongo Semarang: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2016, 115.

5. Ayunda Sayyidatul Ifadah tentang Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam melalui Metode Karyawisata pada Anak Usia Dini. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penanaman nilai-nilai Agama Islam juga dapat dilakukan melalui metode karyawisata. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, bahwa metode karyawisata dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Agama Islam. Selain itu dalam buku literatur juga disebutkan bahwa metode karyawisata dalam bidang pendidikan memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman baru dan membuat mereka lebih sadar akan dunia di mana mereka hidup. Pelaksanaan metode karyawisata memberikan pengalaman unik pada siswa dengan menampilkan materi pelajaran secara nyata.
6. Abdul Gafur, Model Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada anak-anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan di Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya melibatkan elemen yang ada di dalam panti asuhan yaitu Pembina panti asuhan pengasuh, dan anak asuh itu sendiri. Proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang harus dilakukan oleh pengasuh berdasarkan pada program yang dibuat yang berlandaskan pada visi dan misi panti asuhan. Selain itu, penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya kepada anak asuhnya yaitu nilai akidah, nilai

akhlak, dan nilai ibadah. Para pengasuh juga harus memberikan contoh melalui perilaku dan tutur kata.

7. Indah Anggara, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Syabab Al Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Syabab Al Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir dilakukan dengan melalui kegiatan keagamaan secara rutin setiap hari Jum’at di mana salah satu kegiatannya seperti tadaruz Qur’an, yasinan, dan memberikan sedikit materi dari guru secara bergantian dari minggu ke minggu. Berbagai upaya dilakukan agar dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan dalam semua kegiatan-kegiatan peserta didik. Dalam pembentukan karakter peserta didik selalu juga dibiasakan untuk disiplin setiap pagi melaksanakan program sekolah yaitu SEMUTLI (sepuluh menit untuk lingkungan) mereka gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dengan membuang sampah padavtempatnya, menyiram tanaman setiap pagi, menanam pohon-pohon dan mencintai alam di sekitarnya.

F. DEFINISI ISTILAH

1. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian strategi yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan

seni memimpin, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan tempat yang baik.¹²

Strategi yang dimaksud disini adalah strategi dalam pengajaran. Strategi pengajaran dalam Islam dianggap sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya strategi maka seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi mengajar harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membimbing dan membina peserta didik agar disiplin beribadah, memperkuat keimanan, dan juga memiliki akhlak yang mulia.¹³

2. Pengasuh

Kata pengasuh berasal dari kata “asuh” yang berarti pembimbing, penanggung jawab, atau wali. Pengertian pengasuh secara umum adalah orang dewasa, yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anak, yang termaksud dalam pengertian ini adalah ayah, ibu, orang tua asuh, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengasuh adalah yang bertanggung jawab atas perkembangan seseorang dengan perilaku dan tindakan dilakukan oleh seseorang tersebut.

3. Panti Asuhan

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 204.

¹³ Untung Khoiruddin, “*Strategi Guru Pai dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat di SMAN 1 Pare Kabupaten Kediri*”, Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences Volume 2, Issue 2, July 2021, 170-171.

¹⁴ Eko Endarmoko, *The Saurus Bahasa Indinesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), 37.

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya.¹⁵ Sedangkan Tri Antoro menjelaskan, bahwa panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, atau yatim-piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa.¹⁶

Jadi, Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat.

4. Muslimat NU

Muslimat NU adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang bersifat keagamaan. Organisasi ini merupakan badan otonom dari Jam'iyah Nahdlatul Ulama, didirikan pada tanggal 26 Robi'ul Akhir 1365 H bertepatan dengan 29 Maret 1946 M di Purwokerto untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Pimpinan pusat Muslimat NU berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia.

Para ulama ahlussunnah wal jama'ah Indonesia terpanggil untuk melanjutkan dakwah Islamiyah dan melaksanakan amar ma'ruf nahi

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.... 134.

¹⁶ Safira Triantoro, *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*, (Jakarta:Graha Ilmu, 2005), 31.

munkar, dengan mengorganisasikan kegiatan-kegiatannya dalam satu wadah organisasi yang bernama Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU), yang bertujuan untuk mengamalkan ajaran Islam menurut paham ahlussunnah wal jama'ah.¹⁷

Jadi, Muslimat Nu adalah lembaga sosial kemasyarakatan yang menegakkan dan mengisi kemerdekaan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menuju terwujudnya masyarakat aman dan sejahtera, adil makmur bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridlai Allah SWT. Muslimat NU bertekad untuk selalu meningkatkan martabat dan kedudukan sebagai pribadi, istri, ibu dan anggota masyarakat.

5. Budi Mulia

Budi Mulia merupakan salah satu nama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang berkedudukan di bawah lembaga social masyarakat Muslimat NU yang beralamat di Jl. Puskesmas No.521, Paron I, Ngasem, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 62154.

Panti asuhan ini memiliki visi, terwujudnya masyarakat sejahtera dan berkualitas yang dijiwai ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridhoi Allah, dan memiliki misi, mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya anak asuh LKSA yang bertaqwa dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, mewujudkan

¹⁷ Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muslimat Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: 2021-2026), 3-4.

masyarakat Indonesia khususnya anak asuh LKSA yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkualitas dan mandiri, serta mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya anak asuh LKSA yang sadar akan hak dan kewajibannya.

6. Penanaman Nilai-Nilai

Awal mula kata “nilai” berasal dari bahasa latin, yakni “value” yang mempunyai arti berguna, mampu, dan berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang.¹⁸ Sedangkan arti kata penanaman menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah proses (perbuatan, cara) menanamkan.

Jadi penanaman nilai adalah proses menanamkan nilai secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

7. Pendidikan Agama Islam

Menurut Tayar Yusuf Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.¹⁹ Sedangkan menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup

¹⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruksivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 56.

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.²⁰

²⁰ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 11.

